



PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA SMK KELAS WIRAUSAHA MELALUI METODE *PEER TUTORING* PADA PEMBELAJARAN DASAR KULINER

Devie Mahardyastika Cahyani¹, Nunung Nurjanah², Yetti Setyorini³

^{1,2}Prodi PPG, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Kota Malang, 65145, Indonesia.

³SMKN 3, Kota Malang, 65145, Indonesia

*Email korespondensi : devie.mahardyastika.2531567@students.um.ac.id¹

Diterima Juni 2026; Disetujui Juli 2026; Dipublikasi 31 Juli 2026

Abstract: *Student engagement as an indicator of learning success is often not fully achieved, especially in teacher in teacher- centered learning environments. This Study aims to : 1) examine the implementation of the peer tutoring method to improve student engagement in the Culinary Fundamentals subject among 10th grade Culinary Entrepreneurship students; and 2) analyze the improvement of student engagement through the implementation of the peer tutoring method in the Culinary Fundamentals subject among 10th grade Culinary Entrepreneurship student. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 10th grade Culinary Entrepreneurship students at SMK Negeri 3 Malang. The data collection techniques used in this study were observation, student engagement assessment sheets, and documentation. The results of the observation analysis showed that the percentages for each engagement indicator were paying attention 73.57%, asking and answering questions 76.43%, discussion and cooperation 95%, task completion 96.43%, and enthusiasm or responsiveness 81.43%. These findings indicate that student engagement in the learning process was relatively high. Therefore, the peer tutoring method can be considered an effective, interactive, and student-centered learning strategy in the Culinary Fundamentals subject.*

Keywords : *student engagement, peer tutoring method, culinary fundamentals, culinary entrepreneurship student, classroom action research.*

Abstrak: Keaktifan siswa sebagai indikator keberhasilan pembelajaran belum teroptimalisasi, terutama dalam lingkungan pembelajaran berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis penerapan metode *peer tutoring* dalam mata pelajaran Dasar Kuliner pada siswa kelas X Kuliner Wirausaha; 2) menganalisis peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan metode *peer tutoring* pada mata pelajaran Dasar Kuliner pada siswa kelas X Kuliner Wirausaha. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Kuliner Wirausaha di SMK Negeri 3 Malang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi lembar penilaian guru kelas dan angket penilaian keaktifan siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis lembar penilaian guru kelas menunjukkan peningkatan pada siklus 1 dan 2. Hasil analisis peningkatan keaktifan siswa menghasilkan persentase setiap indikator keaktifan siswa : memperhatikan sebesar 73,57%, bertanya dan menjawab pertanyaan sebesar 76,43%, diskusi dan kerja sama sebesar 95%, menyelesaikan tugas sebesar 96,43%, serta antusiasme atau responsivitas sebesar 81,43%. Temuan tersebut menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada kategori tinggi. Oleh karena itu, metode *peer tutoring* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berpusat pada siswa dalam mata pelajaran Dasar Kuliner.

Kata kunci : keaktifan siswa, peer tutoring, dasar kuliner, kuliner wirausaha, penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Keterlibatan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya keterlibatan siswa sering kali belum tercapai secara optimal, terutama pada pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang didominasi oleh guru cenderung membuat siswa pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta terbatas dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal, keterlibatan siswa dalam pembelajaran mencakup partisipasi aktif secara kognitif, afektif, dan perilaku yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar (Pi et al., 2023a). Dijelaskan bahwa keterlibatan siswa menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran serta dipengaruhi oleh strategi dan pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran (Lo et al., 2024)

Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada mata pelajaran Dasar Kuliner, keterlibatan dan keaktifan siswa menjadi aspek yang sangat penting karena pembelajaran tidak hanya menekankan kesiapan kerja di dunia usaha dan dunia industri. Kemitraan antara SMK dengan DUDIKA merupakan implementasi konsep link and match yang bertujuan menyelaraskan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja (Mudianto et al., 2026), tetapi juga menuntut pemahaman teoretis dan keterampilan praktik secara seimbang. Orientasi penyelenggaraan pendidikan di SMK tidak hanya menyiapkan lulusan untuk bekerja, tetapi juga melanjutkan pendidikan dan berwirausaha yang dikenal sebagai konsep BMW. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan SMK dalam konsep BMW (Bekerja, Melanjutkan Pendidikan, dan Wirausaha). Akan tetapi, kondisi pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya kepada guru. Rendahnya keterlibatan siswa tersebut dapat disebabkan oleh terbatasnya interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal, interaksi sosial dalam pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perhatian dan hasil belajar siswa. Lo et al. (2024) menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya mampu meningkatkan perhatian, pola perilaku belajar, dan performa siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa adalah melalui penerapan metode *peer tutoring*. Metode *peer tutoring* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai tutor sebaya untuk membantu teman sekelas memahami materi pembelajaran. Melalui metode ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses diskusi, kerja sama, dan pemecahan masalah bersama teman sebaya. Penelitian yang dilakukan oleh Aprianti et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Jamuly et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif melalui pendekatan *peer tutoring* dapat menciptakan interaksi belajar yang lebih aktif sehingga mendorong peningkatan siswa yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Munk et al. (2024) menyatakan bahwa dukungan guru memiliki pengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa melalui terciptanya lingkungan belajar yang mendukung interaksi dan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran menjadi hal yang penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang

lebih menarik dan bermakna. Aghniyah et al. (2024) juga menjelaskan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan membantu teman sebaya memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya sistematis untuk meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Aprianti et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa kelas X Kuliner Wirausaha dalam pembelajaran Dasar Kuliner melalui penerapan metode *peer tutoring*.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Robin Mc Taggart merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan. PTK berfokus pada permasalahan nyata yang terjadi selama pembelajaran dan diselesaikan melalui tindakan tertentu yang dirancang secara sistematis (Gusmaningsih et al., 2023). PTK dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang dalam siklus sehingga memungkinkan adanya perbaikan pembelajaran secara bertahap (Aprilyada et al., 2023).

PTK memiliki karakteristik reflektif karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti yang melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Dijelaskan bahwa PTK menurut Stephen Kemmis merupakan upaya sistematis yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan kondisi nyata di kelas. Selain itu penerapan PTK dapat membantu guru mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Dalam PTK memungkinkan guru melakukan inovasi pembelajaran yang lebih intraktif dan berpusat pada siswa. Pada tahapan observasi dan refleksi, guru dapat mengetahui kelemahan pembelajaran kemudian melakukan perbaikan pada siklus berikutnya (Aprilyada et al., 2023)

Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merupakan keterlibatan siswa secara fisik maupun mental selama proses pembelajaran berlangsung (Arumsari et al., 2022). Keaktifan siswa tidak hanya ditunjukkan melalui kegiatan bertanya atau menjawab pertanyaan, tetapi mencakup perhatian, partisipasi dalam diskusi, kerja sama, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Keaktifan siswa menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena semakin aktif siswa dalam proses belajar, maka semakin besar peluang siswa memahami materi secara optimal (Kharisma et al., 2020).

Menurut Paul B. Diedrich, aktivitas belajar siswa meliputi aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis,

mental, motorik, dan emosional. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai aspek pembelajaran (Royani Fahmi et al., 2020). Pembelajaran yang masih berpusat pada guru cenderung menyebabkan siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Sebaliknya, pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dijelaskan bahwa keterlibatan siswa (*student engagement*) merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, dukungan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif juga berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung (Lo et al., 2024). Bahwa lingkungan belajar yang mendukung interaksi dan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif (Munk et al., 2024).

Peer Tutoring

Peer tutoring merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai tutor sebaya untuk membantu teman sekelas memahami materi pembelajaran (Pi et al., 2023b). Dalam metode ini, siswa yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap materi diberikan kesempatan untuk membimbing siswa lain melalui kegiatan diskusi, kerja sama, dan pendampingan belajar. Metode *peer tutoring* menekankan interaksi antarsiswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa (Jamuly et al., 2024).

Penerapan *peer tutoring* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih nyaman karena siswa cenderung lebih bebas bertanya dan berdiskusi dengan teman sebaya dibandingkan dengan guru. Interaksi tersebut dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi siswa. Interaksi dengan teman sebaya dapat meningkatkan perhatian, pola perilaku belajar, dan performa siswa dalam proses pembelajaran dan hal itu sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa (Pi et al., 2023b).

Selain meningkatkan pemahaman materi, metode *peer tutoring* juga mampu meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Metode tutor sebaya dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa melalui interaksi belajar yang lebih aktif dan kolaboratif (Aprilyada et al., 2023). Pembelajaran melalui *peer tutoring* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sebaya (Jamuly et al., 2024). Dengan demikian, metode *peer tutoring* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa di SMK.

Pembelajaran Dasar Kuliner

Dasar Kuliner merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan pada program keahlian kuliner yang mempelajari pengetahuan dan keterampilan dasar dalam bidang pengolahan makanan (Shellyna Fidya Silka et al., 2023). Mata pelajaran ini bertujuan membekali siswa dengan kompetensi dasar terkait pengolahan bahan makanan, teknik memasak, sanitasi dan higiene, keselamatan kerja, serta penyajian makanan sesuai standar industri kuliner. Pembelajaran Dasar Kuliner tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga keterampilan

praktik yang memerlukan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran (Santosa et al., 2022).

Pembelajaran pada mata pelajaran Dasar Kuliner perlu dirancang secara interaktif dan berpusat pada siswa agar siswa mampu memahami konsep sekaligus menerapkannya dalam kegiatan praktik. Keterlibatan siswa dalam diskusi, kerja kelompok, praktik, dan pemecahan masalah menjadi bagian penting dalam pembelajaran kuliner (Santosa et al., 2022). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan Capaian Pembelajaran Program Keahlian Kuliner SMK, pembelajaran Dasar Kuliner diarahkan untuk membentuk siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (Sang Adhe Mertha Sugiyasa Pratama et al., 2025). Dengan demikian, proses pembelajaran perlu memberikan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna melalui penerapan metode pembelajaran yang kolaboratif dan berpusat pada siswa, salah satunya melalui metode *peer tutoring*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Dasar Kuliner melalui penerapan metode *peer tutoring*. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dilaksanakan dalam dua siklus (Prihantoro & Hidayat, 2019)

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Malang pada siswa kelas X Kuliner Wirausaha tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah 20 siswa yang terdiri atas 16 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Peneliti berperan sebagai guru sekaligus pelaksana tindakan, sedangkan observer membantu melakukan pengamatan terhadap keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati aktivitas dan keaktifan siswa selama pembelajaran Dasar Kuliner berlangsung menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan metode *peer tutoring*, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles dan Huberman. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase keaktifan siswa pada setiap indikator observasi untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklus pembelajaran. Perhitungan persentase keaktifan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{r}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase keaktifan siswa

F = Jumlah skor yang maksima

N = Jumlah skor maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, penerapan metode *peer tutoring* menunjukkan adanya perubahan terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Dasar Kuliner. Pemahaman pada setiap siklus dilakukan untuk menganalisis bagaimana proses penerapan metode *peer tutoring*, Aktivitas siswa yang terlihat lebih aktif selama kegiatan diskusi kelompok, kegiatan *peer tutoring*, maupun saat menyelesaikan tugas pembelajaran. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas X Kuliner Wirausaha di SMK Negeri 3 Malang melalui penerapan metode *peer tutoring* pada mata pelajaran Dasar Kuliner. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator observasi meliputi memperhatikan penjelasan guru, bertanya dan menjawab pertanyaan, diskusi dan kerja sama kelompok, mengerjakan tugas, serta antusias dan respons siswa selama pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi

Indikator	Jumlah Skor (F)	Persentase
Memperhatikan (Visual)	103	73,57 %
Bertanya / Menjawab	107	76,43%
Diskusi / Kerja Sama	133	95%
Mengerjakan Tugas	135	96,43%
Antusias / Respons	114	81,43%

Sumber : Data (2026)

Kemudian rata-rata seluruh indikator :

$$\frac{73,57 + 76,43 + 95 + 96,43 + 81,43}{5} = 84,57\%$$

Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus I, penerapan metode *peer tutoring* mulai menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Dasar Kuliner. Berdasarkan hasil observasi, persentase keaktifan siswa mencapai 77% dengan kategori baik. Peningkatan tersebut terlihat dari mulai aktifnya siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, bertanya kepada tutor sebaya, serta keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *peer tutoring* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Peningkatan keaktifan siswa pada Siklus I terjadi karena siswa merasa lebih nyaman berdiskusi dengan teman sebaya dibandingkan bertanya langsung kepada guru. Kondisi tersebut membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arumsari et al., 2022) yang menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat meningkatkan perhatian, perilaku belajar, dan performa siswa dalam pembelajaran. Selain itu metode *peer*

tutoring memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan komunikatif.

Namun demikian, hasil refleksi menunjukkan bahwa pada Siklus I masih terdapat beberapa kendala, seperti belum optimalnya peran tutor sebaya dalam membimbing anggota kelompok dan masih adanya siswa yang pasif selama diskusi berlangsung. Hasil refleksi pembelajaran dilakukan melalui penyebaran angket respons siswa setelah penerapan metode *peer tutoring* pada setiap siklus pembelajaran. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran, tingkat kenyamanan belajar.

Beberapa siswa juga terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan *peer tutoring* memerlukan pengelolaan kelompok dan pendampingan guru yang lebih optimal agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Dukungan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Munk dkk., 2024). Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan melalui angket respon siswa yang tersaji dalam bentuk chart.



Gambar 1. Hasil Refleksi Siklus I

Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada optimalisasi peran tutor sebaya, pengelolaan diskusi kelompok, serta pemberian stimulus pembelajaran yang lebih variatif melalui kegiatan *mind mapping*. Perbaikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih merata sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan efektif.

Pada Siklus II, keaktifan siswa mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I dengan persentase observasi sebesar 79% dalam kategori baik. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam diskusi kelompok, presentasi, serta kegiatan tutor sebaya. Siswa juga mulai menunjukkan keberanian dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana pembelajaran terlihat lebih kondusif dan interaktif karena siswa mulai terbiasa bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Peningkatan keaktifan siswa pada Siklus II terjadi karena adanya perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru mengoptimalkan peran tutor sebaya, memberikan stimulus pembelajaran yang lebih variatif, serta menggunakan kegiatan *mind mapping* untuk membantu siswa memahami materi. Perbaikan tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam

kegiatan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa metode peer tutoring tidak hanya meningkatkan interaksi antarsiswa, tetapi juga membantu siswa memahami materi melalui kerja sama kelompok.

Hasil refleksi pembelajaran dilakukan melalui penyebaran angket respons siswa setelah penerapan metode *peer tutoring* pada setiap siklus pembelajaran. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran, tingkat kenyamanan belajar, keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran, serta efektivitas metode *peer tutoring* dalam membantu pemahaman materi Dasar Kuliner sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Pembelajaran Siklus II

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Jamuly et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif melalui pendekatan peer tutoring mampu meningkatkan keaktifan siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses diskusi dan pemecahan masalah bersama teman sebaya. Selain itu, Aprianti dkk. (2024) juga menyatakan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk berkomunikasi dan bekerja sama selama proses belajar berlangsung.

Secara keseluruhan, sesuai dengan penjelasan Kharisma et al. (2020) dijelaskan dari hasil pembelajaran *peer tutoring* menunjukkan bahwa penerapan metode *peer tutoring* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*) pada Siklus II. Hal ini ditambahkan melalui penjelasan (Alifah et al., 2024) yaitu siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif sebagai tutor maupun anggota kelompok dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *metode peer tutoring* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Dasar Kuliner di SMK Negeri 3 Malang.

Peningkatan Keaktifan Siswa

Hasil perhitungan peningkatan keaktifan murid melalui penerapan metode *peer assessment* menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik pada seluruh kelompok. Penilaian dilakukan menggunakan rumus persentase terhadap delapan aspek, yaitu penguasaan materi, kemampuan menjelaskan, keaktifan tutor, interaksi kelompok, partisipasi anggota, kerja sama, sikap tutor, dan ketepatan waktu. Berdasarkan hasil perhitungan, sebagian besar kelompok memperoleh kategori “Sangat Baik”, sedangkan beberapa kelompok lainnya berada pada kategori “Baik”.

Kelompok 3, 6, dan 8 memperoleh skor tertinggi dengan total skor 32 dan nilai 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan belajar murid pada kelompok tersebut berkembang sangat baik. Murid terlihat aktif dalam berdiskusi, mampu menyampaikan informasi dengan jelas, bekerja sama secara optimal, serta menghasilkan proyek yang kreatif dan inovatif. Selain itu, kelompok juga mampu menyelesaikan tugas dengan

efektif dan tepat waktu.

Kelompok 1, 5, dan 9 memperoleh kategori “Sangat Baik” dengan nilai berturut-turut sebesar 90,6; 93,7; dan 93,7. Kelompok tersebut menunjukkan peningkatan belajar murid yang baik dalam aspek keaktifan, komunikasi, dan kerja sama kelompok. Tutor sebaya mampu membimbing anggota kelompok secara aktif sehingga diskusi berlangsung interaktif dan informatif. Meskipun demikian, pada kelompok 1 kreativitas hasil proyek masih perlu ditingkatkan agar lebih inovatif.

Sementara itu, kelompok 2, 4, 7, dan 10 memperoleh kategori “Baik” dengan rentang nilai antara

75 sampai 81,2. Kelompok 2 menunjukkan peningkatan keaktifan belajar, tetapi komunikasi antaranggota belum berjalan maksimal sehingga interaksi kelompok masih kurang optimal. Kelompok 4, 7, dan 10 sudah menunjukkan peningkatan dalam penyampaian informasi dan partisipasi pembelajaran, namun kreativitas hasil proyek masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Akan disajikan dalam tabel berikut.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan peningkatan belajar murid menunjukkan bahwa penerapan metode *peer tutoring* mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan komunikasi, kerja sama kelompok, serta keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari dominasi kategori “Baik” dan “Sangat Baik” yang diperoleh seluruh kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan metode *peer tutoring* memberikan dampak positif terhadap suasana pembelajaran di kelas. Siswa terlihat lebih antusias, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan lebih aktif berinteraksi dengan teman sebaya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, kegiatan tutor sebaya membantu siswa lebih mudah memahami materi karena proses belajar dilakukan melalui diskusi dan kerja sama kelompok.

Hasil penelitian ada Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dengan kategori baik. Hasil perhitungan peningkatan belajar murid juga menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok memperoleh kategori “Sangat Baik” dan “Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *peer tutoring* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa pada mata pelajaran Dasar Kuliner. Dengan demikian, metode *peer tutoring* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa di SMK.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru disarankan untuk menerapkan metode *peer tutoring* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga perlu mengoptimalkan pembagian kelompok dan peran tutor sebaya agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas mengenai efektivitas metode *peer tutoring*. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti hasil belajar, motivasi belajar, atau

keterampilan komunikasi siswa untuk mendukung hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniyah, L., Hasyim Asy'ari, U., Jumari, J., & Hasyim Asy'ari Jombang, U. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Melalui Metode Peer Tutoring (Tutor Sebaya) Di SMK Sultan Agung 1 Tebu ireng. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(4), 784–791. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i4.1915>
- Alifah, G. R. (2024). Pengaruh penerapan metode tutor teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik. *BioGenerasi: Jurnal Pendidikan Biologi*. 4(4), <https://e-journal.my.id/biogenerasi>
- Aprianti, A., Hamsiah, A., & Muhammadih, M. (2024). Implementasi Metode Tutor Sebaya Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 4(2), 227–231. <https://doi.org/10.35965/bje.v4i2.4453>
- Aprilyada, G., Akbar Zidan, M., Adypon Ainunisa, R., & Winarti, W. (2023). Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Arumsari, M., Santoso Sigit, & Hamidi Nurhasan. (2022). 84621-241095-1-SM. (Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri di Kota Surakarta).
- Fahmi, R., Hery, S., & Patni, N. (2020). 44326-114366-1-PB. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Perkantoran*, (Pengaruh Keaktifan dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMK N Banyudono 2019/2020), 1–11.
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (t.t.). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Jamuly, R. H., Munirom, A., Nur, M., & Irawan, L. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe peer tutoring dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar pendidikan agama Islam. *Jurnal Nur Hidayah*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>
- Kharisma, C., Bina Kusuma, S., Pinoh, N., & Barat, K. (2020). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* (Vol. 3, Nomor 1).
- Lo, C. K., Hew, K. F., & Jong, M. S. yung. (2024). The influence of ChatGPT on student engagement: A systematic review and future research agenda. *Computers and Education*, 219. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105100>

- Mudianto, M., Rosadi, I., Yulianingsih, W., Haq, M. S., & Anggraini, N. J. (2026). Implementasi *link and match* berbasis ekosistem vokasi antara SMK dan dunia usaha, dunia industri, serta dunia kerja. *Journal of Education Research*, 7(1), 283–288. <https://doi.org/10.37985/jer.v7i1.3099>
- Munk, S., Holzberger, D., Böheim, R., & Seidel, T. (2024). Supportive teachers, active students: Is teacher support a promising key to engaging students with and without migration backgrounds? *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1347749>
- Pi, Z., Zhang, Y., Yu, Q., & Yang, J. (2023a). A familiar peer improves students' behavior patterns, attention, and performance when learning from video lectures. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00418-1>
- Pi, Z., Zhang, Y., Yu, Q., & Yang, J. (2023b). A familiar peer improves students' behavior patterns, attention. performance when learning from video lectures. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00418-1>
- Pratama, S.A.M.S., Masdarini, L., & Suriani, N.M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Wordpress Pada Elemen Dasar-Dasar Kuliner Di Smk Negeri 2 Bangli. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 16(3), 29–39. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v16i3.105085>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (-, Penerj.). *Ulummuddin Jurnal Ilmu- ilmu Keislaman*, 9), 4. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Santosa, D. Y., Wahyuni, D. S., Wayan, P., & Suyasa, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kuliner Kelas X Di Smk Negeri 2 Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 11(3).
- Silka, S.F., Handajani, S., Purwidiani, N., & Bahar, A. (2023). Pengembangan Media Game Based Learning (GBL) Pada Pembelajaran Dasar Kuliner Siswa SMK Program Keahlian Kuliner Kelas X. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(2), 221–234. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2>

▪ *How to cite this paper :*

Cahyani, D.M., Nurjanah, N., & Setyorini, Y. (2026). Peningkatan Keaktifan Siswa SMK Kelas Wirausaha Melalui Metode Peer Tutoring Pada Pembelajaran Dasar Kuliner. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(2), 993–1003.